

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KECEMASAN USIA REMAJA DAN DEWASA
PADA PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DI RSGMP UMY**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh
Rizki Fauzi Iskandar
20110340009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2015**

GAMBARAN KECEMASAN PASIEN USIA REMAJA DAN DEWASA PADA PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI RSGMP UMY

Rizki Fauzi Iskandar¹, drg. Iwan Dewanto²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen ¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Background: Anxiety in the dental practice is an obstacle that often affect the patient's behavior in dental care. Society in general tends to give the impression that the dental care has a strange atmosphere and equipment (dental chairs, diagnostic tools, pulling pliers), and moreover associated with pain. The patients in queue generally feel anxious. Anxiety can be generated by the patient's perception of practice room as on treating atmosphere, on nurses, light, and sound.

Objectives: The objectives and the research is to investigate the illustration of anxiety on young adult and adult patient on the dental and oral health care in RSGMP (Dental Education Hospital) UMY.

Method: The type of this research is observation research by using questionnaire. The research design used is cross sectional. The type of data is a quantitative research. This research was conducted in RSGMP UMY in March-April 2015. The subjects in this study were patients who visited RSGMP UMY with the total of 110 respondents. The sampling used purposive sampling technique in which patients who meet the criteria can directly be sampled.

Results: The results shows that female adults (26-45 years) are more anxious with the category of extremely anxious as many as 13 people (72.2%). However, based on the level of education, it shows that adults (26-45 years) with a high school education level are more anxious with the category of extremely anxious by 70%. Based on the occupation, it shows that adults (26-45 years) with private sector work is more anxious with the category of extremely anxious as much as 64.3% from the total of 110 respondents.

Conclusions: The illustration of anxiety on young and adult patient on the dental and oral health care in RSGMP UMY based on the value of MDAS is known that young adult patients (17-25 years) have the category of anxiety as much as 49.3%, while the adult patients (26-45 years) have the category of extremely anxious as much as 40%. The illustration of patients' anxiety undergoing dental treatment in RSGMP UMY with the category of extremely anxious is the adult patients (26-45 years) which are influenced by several factors such as gender, education level, and occupation

Keywords: dental anxiety, MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*)

PENDAHULLUAN

Dental anxiety berada diperingkat kelima diantara banyaknya situasi yang paling ditakuti masyarakat. Prevalensi yang tinggi pada *dental anxiety* sangat mempengaruhi kunjungan pasien ke dokter gigi (Hmud & Walsh, 2009). Prevalensi terjadinya kecemasan *dental* pada perawatan gigi dilaporkan berkisar 5 –20 % di berbagai negara. Kecemasan *dental* dan ketakutan *dental*

adalah faktor yang paling utama menyebabkan masalah kunjungan orang-orang untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut mereka ke dokter gigi (Lutfa & Maliya, 2007).

Guyton dan Hall (2008) mengemukakan bahwa darah dan pembuluh darah merupakan komponen penting dalam sistem kardiovaskular karena berfungsi sebagai alat transportasi. Hal tersebut adalah alasan utama mengapa darah harus dipertahankan agar tidak keluar

dari tubuh itu sendiri. Mekanisme tersebut biasa dikenal dengan *hemostasis*.

Masyarakat pada umumnya cenderung memberi kesan bahwa praktek dokter gigi memiliki suasana dan peralatan yang asing (kursi gigi, alat diagnostik, tang cabut), dan terlebih lagi berhubungan dengan rasa nyeri. Masyarakat cenderung lebih takut pada prosedur perawatan gigi, seperti pencabutan gigi dan tindakan bedah mulut (Alaki, et al., 2012). Hal ini menyebabkan pasien menjadi cemas sehingga mempengaruhi kunjungan rutin pasien untuk berobat ke dokter gigi. Kecemasan dalam praktek dokter gigi merupakan halangan yang sering mempengaruhi perilaku pasien dalam perawatan gigi. Banyak pasien yang menjadi cemas sebelum dan sesudah perawatan gigi (Prasetyo & Priyo, 2005). Pasien merasa cemas ketika akan berkunjung ke dokter gigi terutama untuk pasien yang baru pertama kali berkunjung ke dokter gigi (Domer et al., 1980).

Tingkat kecemasan *dental* yang paling tinggi berada pada usia 18-40 tahun terutama pada usia remaja. Menurut DepKes RI (2009) umur dibagi atas dua kategori remaja (18-25 tahun) dan dewasa (26-40 tahun). Hal itu menunjukkan bahwa pasien remaja masih labil dalam menghadapi suatu hal tertentu yang dapat membuat mereka tertekan, oleh karena itu banyak pasien remaja yang merasa cemas. Hal ini dapat berhubungan dengan faktor psikologis dalam proses menjadi dewasa. Pasien dewasa bisa langsung menyesuaikan diri dengan mengatur pikiran untuk menjadi rileks. Usia dewasa memiliki kecenderungan untuk menggunakan kemampuan penyesuaian diri yang dipelajari baik melalui pengalaman menghadapi masalah. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan tersebut, tetapi kemungkinan besar timbulnya kecemasan *dental* disebabkan

karena pengalaman traumatik pasien sewaktu masih kecil. Pengalaman traumatik pada waktu masih kecil atau pada masa remaja dapat menjadi penyebab utama rasa cemas pada orang dewasa (Harfika, et al., 2013). Pengalaman traumatik inilah yang menyebabkan orang dewasa menjadi cemas (Alaki, et al., 2012). Faktor yang mempengaruhi kecemasan meliputi: kemungkinan adanya nyeri atau ketidaknyamanan, biaya perawatan, perasaan bersalah karena tidak pernah periksa ke dokter gigi secara rutin sebelumnya, dan untuk beberapa orang terutama pria, kemungkinan bahwa dokter gigi akan mengetahui bahwa mereka takut (Domer, et al., 1980).

Pasien yang menunggu perawatan pada umumnya cemas. Kecemasan dapat ditingkatkan oleh persepsi pasien tentang ruang praktik sebagai lingkungan yang mengancam, tentang perawat, cahaya, bunyi, dan bahasa teknis yang asing bagi pasien. Menunggu perawatan pada kenyataannya lebih traumatik dari pada perawatan itu sendiri sehingga dapat menyebabkan peningkatan kecemasan pada pasien (Prasetyo, 2005). Kecemasan yang dialami oleh pasien akan semakin meningkat apabila adanya persepsi dari pasien, yaitu keterampilan atau keahlian dokter gigi yang akan melakukan prosedur perawatan dan pengobatan gigi masih cukup kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan antara lain: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman pasien dalam perawatan (Lutfa & Maliya, 2007).

Rumah sakit gigi dan mulut pendidikan digunakan untuk pelatihan pendidikan dokter-dokter muda yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan kedokteran gigi (Permenkes RI No 1173/Menkes/Per/x/2004). Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) didirikan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun

2008. Kegiatan yang dilakukan di RSGMP UMY tersebut tidak hanya dalam hal pendidikan, namun juga sebagai penyedia jasa kesehatan yang terjangkau yang bisa dirasakan oleh semua masyarakat (Profil RSGMP UMY, 2013). Kegiatan di dalam RSGMP UMY meliputi pelayanan, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pelayanan meliputi macam-macam kegiatan pelayanan gigi primer, sekunder, dan tersier dengan standar pelayanan yang prima serta pelayanan penunjang yang meliputi laboratorium, radiologi, dan laboratorium pemerosesan bahan. Kegiatan pendidikan didukung dengan tersedianya sarana pendidikan dan latihan bagi jenjang diploma, S1, S2, S3, serta Spesialis dibidang kedokteran gigi (Profil RSGMP UMY, 2013).

Dokter gigi muda yang bekerja di RSGMP UMY adalah lulusan mahasiswa sarjana kedokteran gigi UMY (S1) yang menempuh pendidikan profesi selama 2 tahun untuk mendapatkan gelar profesi dokter gigi. Dokter gigi muda adalah periode pendidikan dokter gigi yang ditekankan pada penerapan (aplikasi) teori-teori sebelumnya sudah didapatkan dari periode pra klinik. Dokter gigi muda memiliki hak dan kewajibannya sendiri. Dokter gigi muda punya kewajiban untuk menghormati pasien, bersikap profesional sesuai keilmuan, dan lainnya. Semua yang dilakukan harus berada dibawah pengawasan pembimbing (Profil RSGMP UMY, 2013).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan pasien usia remaja dan dewasa pada pelayanan kesehatan gigi di RSGMP UMY.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan penelitian observasi dengan bantuan kuesioner. Desain penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah cross sectional. Jenis data penelitian adalah kuantitatif, untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya (obyektif) di dalam suatu komunitas masyarakat (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang datang ke RSGMP UMY untuk melakukan perawatan gigi dan mulut. Sampel diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu pasien yang memenuhi kriteria bisa langsung menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang datang ke RSGMP UMY untuk melakukan perawatan gigi dan mulut pada tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden. Pertama-tama peneliti memberikan penjelasan dan pengarahan kepada pasien yang sebelum dilakukan perawatan gigi dan memberikan lembar *informed consent* lalu pasien diberikan kuesioner MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*) untuk mengetahui gambaran kecemasan pasien. Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi yang merupakan susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden pada Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di RSGMP UMY

No	Umur	N	%
1	17-25 tahun (remaja)	75	68.2
2	26-45 tahun (dewasa)	35	31.8
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur responden berkisar antara 17-25 tahun sebanyak 75 orang (68,2%) sedangkan responden berumur 26-45 tahun sebanyak 35 orang (31,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden pada Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di RSGMP UMY

No	Jenis kelamin	n	%
1	Laki-laki	42	38,2
2	Perempuan	68	61,8
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasar jenis kelamin laki-laki yaitu masing-masing sebanyak 42 orang (38,2%) sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (61,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden pada Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di RSGMP UMY

No	Tingkat pendidikan	n	%
1	SLTA	32	38,2
2	Diploma/S1	69	62,7
3	Pasca sarjana	9	8,2
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Diploma/S1 sebanyak 69 orang (62,7%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 32 orang (29,1%) dan pendidikan Pascasarjana sebanyak 9 orang (8,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden pada Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di RSGMP UMY

No	Tingkat pendidikan	n	%
1	PNS	15	13,6
2	Wiraswasta	40	36,4
3	Swasta	43	39,1
4	Buruh	11	10,0
5	Lain-lain	1	0,9
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah pekerja swasta sebanyak 43 orang (39,1%). Jenis pekerjaan responden pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY adalah PNS sebanyak 15 orang (13,6%), Wiraswasta sebanyak 37 orang (33,6%), Buruh sebanyak 11 orang (10%) dan jenis pekerjaan lainnya sebanyak 1 orang (0,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien pada Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di RSGMP UMY

No Pertany aan	Tidak cemas		Agak cemas		Cemas		Sangat cemas		Sangat sangat cemas	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	14.5	54	49.1	25	22.7	15	13.6	0	0
2	5	4.5	41	37.3	46	41.8	15	13.6	3	2.7
3	6	5.5	13	11.8	44	40	44	40	3	2.7
4	7	6.4	31	28.2	41	37.3	25	22.7	6	5.5
5	5	4.5	9	8.2	18	16.4	39	35.5	39	35.5

Distribusi frekuensi responden tentang:

- 1) Jika anda besok berencana akan ke dokter gigi untuk dilakukan perawatan, sebagian besar merasa agak cemas sebesar 54 orang (49,1%).
- 2) Pada pertanyaan tentang jika anda sedang duduk di ruang tunggu (menunggu giliran dilakukan perawatan), sebagian besar merasa cemas sebesar 46 orang (41,8%).
- 3) Pertanyaan tentang jika seandainya gigi anda akan di bur, sebagian besar merasa cemas sebesar 44 orang (40%), sangat cemas sebesar 44 orang (40%).
- 4) Jika gigi anda akan dibersihkan (pembersih karang gigi, scaling), sebagian besar merasa cemas sebesar 41 orang (37,3%).

- 5) Jika gusi anda akan disuntik, sebagian besar merasa sangat cemas sebesar 39 orang (35,5%), sangat sangat cemas 39 orang (35,5%)

Tabel 6. Gambaran kecemasan berdasarkan jenis kelamin menurut usia remaja responden pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY

Jenis kelamin	Kecemasan								Total %			
	Tidak cemas	%	Agak cemas	%	Cemas	%	Sangat cemas	%				
Laki-laki	0	0	7	28	17	68	1	4	0	0	25	100
Perempuan	0	0	2	4	20	40	28	56	0	0	50	100

Pada tabel 6. dapat diketahui bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UMY gambaran kecemasan tidak ditemukan dalam kategori tidak cemas, agak cemas sebanyak 7 orang (28%), cemas sebanyak 17 orang (68%), sangat cemas sebanyak 1 orang (4%), sangat sangat cemas tidak ditemukan dari pasien laki-laki dengan total pasien laki-laki 25 orang sedangkan pasien perempuan gambaran kecemasan tidak ditemukan dalam kategori tidak cemas, agak cemas sebanyak 2 orang (4%), cemas sebanyak 20 orang (40%), sangat cemas sebanyak 28 orang (56%), sangat sangat cemas tidak ditemukan dari pasien perempuan dengan total pasien perempuan sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Jenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami stress dan tertekan sehingga lebih mudah mengalami kecemasan yang berlebihan.

Tabel 7. Gambaran kecemasan berdasarkan pekerjaan menurut usia remaja responden pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY

Pekerjaan	Kecemasan								Total %			
	Tidak cemas	%	Agak cemas	%	Cemas	%	Sangat cemas	%				
PNS	0	0	0	0	6	60	4	40	0	0	10	100
Wiraswasta	0	0	3	11.5	14	53.8	9	34.6	0	0	26	100
Swasta	0	0	5	17.2	12	41.4	12	41.4	0	0	29	100
Buruh	0	0	0	0	5	55.6	4	44.4	0	0	9	100
Lainnya	0	0	1	100	0	0	0	0	0	0	1	100

Pada tabel 7. dapat diketahui bahwa pasien dengan pekerjaan PNS sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan kategori cemas sebanyak 6 orang (60%). Pada pasien dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan kategori cemas sebanyak 14 orang (53,8%), pasien dengan pekerjaan swasta sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan kategori cemas sebanyak 12 orang (41,4%), sangat cemas sebanyak 12 orang (41,4%). Pasien dengan pekerjaan buruh sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan kategori cemas sebanyak 5 orang (55,6%) . Pasien dengan pekerjaan lainnya kategori agak cemas sebanyak 1 orang (100%).

Tabel 8. Gambaran kecemasan berdasarkan tingkat pendidikan menurut usia remaja responden pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY

Pendidikan	Kecemasan								Total %			
	Tidak cemas	%	Agak cemas	%	Cemas	%	Sangat cemas	%				
SLTA	0	0	3	13.6	11	50	8	36.4	0	0	22	100
Diploma/S1	0	0	5	10.4	22	45.8	21	43.8	0	0	48	100
Pascasarjana	0	0	1	20	4	80	0	0	0	0	5	100

Pada tabel 8. dapat diketahui bahwa pasien dengan tingkat pendidikan diploma/S1 sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan kategori cemas sebesar 45,8%. Pada pasien dengan

tingkat pendidikan SLTA sebagian besar mengalami kecemasan kategori cemas sebesar 50%. Pada pasien dengan tingkat pendidikan Pascasarjana sebagian besar mengalami kecemasan kategori cemas sebesar 80%. Dari tabel tersebut menunjukkan responden yang berkunjung di RSGMP UMY mengalami tingkat kecemasan yang semakin tinggi pada tingkat pendidikan Diploma/S1.

Tabel 9. Gambaran kecemasan berdasarkan jenis kelamin menurut usia dewasa responden pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY

Jenis kelamin	Kecemasan										Total %	
	Tidak cemas %	Agak cemas %	Cemas %	Sangat cemas %	Sangat sangat cemas %							
Laki-laki	0	6	3	7	1	17	35.3	17.6	41.2	5.9	17	100
Perempuan	0	2	0	3	13	20	11.1	0	16.7	72.2	18	100

Pada tabel 9. dapat diketahui bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UMY gambaran kecemasan tidak ditemukan dalam kategori tidak cemas, agak cemas sebanyak 6 orang (53,3%), cemas sebanyak 3 orang (17,6%), sangat cemas sebanyak 7 orang (41,2%), sangat sangat cemas sebanyak 1 orang (5,9%) dari pasien laki-laki dari total pasien laki-laki 17 orang sedangkan pasien perempuan gambaran kecemasan tidak ditemukan dalam kategori tidak cemas, agak cemas sebanyak 2 orang (11,1%), cemas sebanyak 20 orang (40%), sangat cemas sebanyak 3 orang(16,7%), sangat sangat cemas sebanyak 13 orang (72,2) dengan total pasien perempuan sebanyak 18 orang.

Tabel 10. Gambaran kecemasan berdasarkan pekerjaan menurut usia dewasa responden pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY

Pekerjaan	Kecemasan										Total %	
	Tidak cemas %	Agak cemas %	Cemas %	Sangat cemas %	Sangat sangat cemas %							
PNS	0	1	2	1	20	0	20	40	20	1	5	100
Wiraswasta	0	4	1	6	3	28.6	7.1	42.9	21.4	14	14	100
Swasta	0	2	0	3	9	14.3	0	21.4	64.3	14	100	
Buruh	0	1	0	0	1	50	0	0	50	2	100	
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Pada tabel 10. dapat diketahui bahwa pasien dengan pekerjaan PNS sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan cemas sebanyak 2 orang (40%). Pada pasien dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan sangat cemas sebanyak 6 orang (42,9%), pasien dengan pekerjaan swasta sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan sangat sangat cemas sebanyak 9 orang (64,3%). Pasien dengan pekerjaan buruh sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan agak cemas sebanyak 1 orang (50%) dan sangat cemas sebanyak 1 orang (50%) . Pasien dengan pekerjaan lainnya tidak ada.

Tabel 11. Gambaran kecemasan berdasarkan tingkat pendidikan menurut usia dewasa responden pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY

Pendidikan	Kecemasan										Total %
	Tidak cemas %	Agak cemas %	Cemas %	Sangat cemas %	Sangat sangat cemas %						
SLTA	0	1	0	2	7	0	20	0	70	10	100
Diploma/S1	0	6	3	7	5	28,6	14,3	33,3	23,8	21	100
Pascasarjana	0	1	0	1	2	25	0	25	50	4	100

Pada tabel 11. dapat diketahui bahwa pasien dengan tingkat pendidikan diploma/S1 sebagian besar mempunyai gambaran kecemasan kategori sangat cemas sebanyak 7 orang (33,3%). Pada pasien dengan tingkat pendidikan SLTA sebagian besar mengalami kecemasan kategori sangat sangat cemas sebanyak 7 orang (70%). Pada pasien dengan tingkat pendidikan Pascasarjana sebagian besar mengalami kecemasan kategori sangat sangat cemas sebanyak 2 orang (50%). Dari tabel tersebut menunjukkan responden yang berkunjung di RSGMP UMY mengalami gambaran kecemasan yang semakin tinggi pada tingkat pendidikan SLTA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai gambaran kecemasan pasien usia remaja dan dewasa pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGMP UMY dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kecemasan pasien yang menjalani perawatan gigi dan mulut di RSGMP UMY berdasarkan nilai MDAS diketahui:
 - a. Pasien usia remaja (17-25 tahun) memiliki kecemasan dengan kategori cemas sebesar 49,3%
 - b. Pasien usia dewasa (26-45 tahun) memiliki kecemasan dengan kategori sangat sangat cemas sebesar 40%
2. Gambaran kecemasan pasien yang menjalani perawatan gigi dan mulut di RSGMP UMY dengan kategori sangat sangat cemas yaitu pada usia dewasa (26-45 tahun) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran diantaranya :

1. Penelitian ini bisa menjadi umpan balik bagi RSGMP UMY untuk meningkatkan pelayanan terutama dalam bidang pencabutan gigi dan pentingnya informasi yang diberikan kepada pasien yang akan melakukan tindakan pencabutan, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien untuk keberhasilan tindakan yang akan dilakukan.

2. Rasa cemas terhadap perawatan gigi masih merupakan masalah yang perlu dicari jalan keluarnya terutama pada pasien yang takut dengan jarum suntik. Peran sebagai dokter adalah menjelaskan kepada pasien setiap tindakan yang akan dilakukan sehingga pasien tidak menimbulkan rasa takut.

REFERENSI

- Acharya S. Factor affecting dental anxiety and beliefs in an indian population. *J Oral Rehabil* 2008; 35: 259-67
- Alaki S, Alotaibi A, Almagbadi E, Alanquri E. Dental anxiety in middle school children and their caregivers: prevalences and severity. *J Dent Oral Hyg* 2012 Jan; 4 (1):6-11. Available from:http://www.academicjournals.org/jdoh/pdf/pdf2012/Jan/Alaki_et_al.pdf
- Allenty S., (2012). Faktor – factor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan pasien terhadap pelayanan dokter gigi muda di RSGMP UMY Yogyakarta
- Azwar, A. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

- Brennan, James. F. 2006. *Sejarah dan Sistem Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Corah, N.L., Gale, E.N., & Illig, S.J (1969). *Assessment of dental anxiety sclae*. *J.am. Dent. Assoc*, 87: 816-19
- Depkes RI (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia
- Devapriya A, Mythireyi D. *Reliability and validity of the Tamil vesion of Modified Dental Anxiety Scale*. *Journal of Oral Science*, Vol 54, No.4, 313-320, 2012
- Domer, R.L., Synder, L.T & Heid, W.D. (1980). *Dental Practice Management: Concepts and Application*. Missouri: Mosby.
- Dorland, W. A. N. (2002), *Kamus Kedokteran Dorland*, edisi 22. Jakarta: EGC. Hlm. 119.
- Harfika B, Ni Wayan M, Jimmy M. (2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Dewasa terhadap Tindakan Pencabutan Gigi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*
- Hmud R, Walsh LJ. *Dental anxiety : (Dent, 2009)*. *J Minim Interv Dent* 2009 ; 2 (1) : 67-78. Available from: <http://www.mi-compendium.org/journal/index.php/JMID/article/viewFile/31/29>. Accessed December 23, 2012.
- Humphris, Dyer, and Robinson., (2009). *The modified dental anxiety scale: UK general publicpopulation norms in 2008 with further psychometrics and effects of age*
- Kaplan J.B., & Sadock T.C. 1997. *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri klinis, edisi ketujuh*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kusbayanto. (2004). *Penerapan Standar Profesi pada Pelayanan Kedokteran: Antara Idealita dan Realita*. Yogyakarta: Mutiara Medika
- Lutfa., Maliya A. 2007. *Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi di Rumah Sakit DR. Moewardi Surakarta oleh Umi litfa dan Arina Maliya FKIK UMS.*
- Mu'arifah A. *Hubungan kecemasan dan agresivitas*. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal* 2005 Aug ; 2 (2) : 102 – 111
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova abdillah., (2008). *Pengaruh musik Mozart sebagai piranti dalam mengurangi kecemasan pasien yang berkunjung ke klinik dokter gigi*
- Nunally J. C (1967). *Introduction to Psychometric Theory* (1st ed). New York: McGraw-hill
- Permenkes. (2004). *Tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1173 / Menkes / Per/ X / 2004*.
- Prasetyo, eric priyo., 2005. *Peran musik sebagai fasilitas dalam praktek dokter gigi untuk mengurangi kecemasan pasien*. *Maj. Ked Gigi (Dent. J)*, Vol. 38, no. 1, 2005. H:41-44
- Prawitasari, J. E., 1998, *Stress dan Kecemasan, Simposium Stress dan Kecemasan*, Jogjakarta, Fakultas Kedokteran UGM.

RSGMP UMY. (2013). *Profil Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UMY*. RSGMP UMY: Yogyakarta

Sanghai S. A concise textbook of oral and maxillofacial surgery. New Delhi : Jaypee Brothers Medical Publishers; 2009, p. 91-2

Stuart R.F.,7 Sundeen P.C. 1998. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta:EGC.

Sugiyono. (2004). Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta: Bandung.

Wiyono&Widodo. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kecenderungan Insomnia Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta*.Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol. 2. No. 2. Juni 2010, 87-92